

**PERAN PENYULUH AGAMA  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH  
LANSIA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH  
RUSUNAWA KURIPAN KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**FAHMIYAH TSALIS**

**NIM. 3517056**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**PERAN PENYULUH AGAMA  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH  
LANSIA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH  
RUSUNAWA KURIPAN KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**FAHMIYAH TSALIS**

**NIM. 3517056**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fahmiah Tsalis  
NIM : 3517056  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH LANSIA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH RUSUNAWA KURIPAN KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 16 November 2021  
Penulis,



**FAHMIYAH TSALIS**  
**NIM. 3517056**

## NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I

Jl. Nakula No.7 Perumahan Panjang Indah Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Fahmiyah Tsalis

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : FAHMIYAH TSALIS

NIM : 3517056

Judul : **PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH LANSIA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH RUSUNAWA KURIPAN KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 04 November 2021

Pembimbing,



**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I**

NIP. 197605202005011006



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : FAHMIYAH TSALIS  
NIM : 3517056  
Judul Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH LANSIA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH RUSUNAWA KURIPAN KOTA PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Jumat, 26 November 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Maskhul, M.Ag

NIP. 197306112003121001

Penguji II

Khaerunnisa Tri Dakmaningrum, M.Pd

NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 26 November 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أى = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

### 1. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

### 2. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ر بنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

### 3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس        ditulis *asy-syamsu*

السيدة        ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر        ditulis *al-qamar*

الجلال        ditulis *al-jalāl*

### 4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت        ditulis *umirtu*

شيء        ditulis *syai'un*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan saya untuk menyelesaikan skripsi. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Orangtua tercinta, Bapak dan Ibu yang tidak pernah mngeluh dalam memberikan dukungan finansial selama penulis menjalankan pendidikan, menyayangiku, membimbing dan mendoakan setulus hati.
2. Saudara penulis, kakak-kakakku dan keponakan tersayang yang selalu menghibur dan memberikan semangat disaat penulis menghadapi kesulitan.
3. Kepada semua pihak yang berpengaruh pada penyusunan skripsi ini. Terkhusus wali dosen penulis, dosen pembimbing skripsi, pembimbing lapangan penulis yang selalu ada dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Sahabatku seperjuangan dari awal perkuliahan dan untuk almameter tercinta Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 IAIN Pekalongan yang telah memberikan warna dan kenangan terindah.

## ABSTRAK

Tsalis, Fahmiah. 2021. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah pada Lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa uripan Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Hasan Su'aidi, M.SI.

Kata Kunci: Kesadaran Beribadah, Peran Penyuluh

Kesadaran beribadah merupakan wujud ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT. Kesadaran tumbuh karena adanya dorongan dari dalam diri individu maupun dorongan dari luar. Kesadaran beribadah akan tumbuh dalam diri seseorang ketika menyadari akan eksistensinya sebagai hamba Allah SWT. Adanya peran penyuluh Agama mempunyai kedudukan yang penting di masyarakat. Penyuluh Agama mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Adanya peran penyuluh Agama tersebut menentukan hasil akhir mengenai kesadaran beribadah pada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran beribadah lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan dan pengaruh adanya peran penyuluh Agama dalam membantu lansia untuk meningkatkan ibadahnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan ini ditemukan bahwa: (1) Ibadah lansia awal mengikuti penyuluhan Agama masih kurang disebabkan karena kurangnya pemahaman ibadah, (2) Kesadaran beribadah lansia tumbuh setelah mendapatkan motivasi dari dalam diri maupun pengaruh orang lain, (3) Pemahaman ibadah diperlukan untuk meningkatkan ibadah lansia menjadi baik dan benar. (4) Peran penyuluh Agama sangat strategis dan mempunyai kedudukan yang tinggi di masyarakat. Penyuluh Agama adalah seseorang yang memberikan ilmu, membimbing, dan mengarahkan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat. Peran penyuluh yaitu sebagai bentuk pengabdian, berdakwah, konselor, fasilitator, motivator, mediator, fasilitator, dan mediator. Semua peran tersebut sudah dijalankan oleh penyuluh Agama sebagai bentuk dari tugas dan tanggung jawabnya.



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).”

(QS. At-Taubah:119)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah pada Lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD).
3. Maskhur, M.Ag selaku Ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Amat Zuhri, M.Ag selaku Dosen wali,yang telah memberikan bimbingannya selama ini.
5. Dr. H. Hasan Su’aidi, M.SI selaku dosen pembimbing yang berusaha meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.

6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat selama di IAIN Pekalongan.
7. Seluruh staf dan karyawan FUAD, yang telah memberikan izin dan memberikan fasilitas selama penulis melaksanakan skripsi,
8. Masykuroh, S.Ag selaku penyuluh Agama Kota Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi di tempat binaannya dan membimbing penulis dengan sabar.
9. Ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Pekalongan, yang telah membantu penulis melakukan penelitian dalam skripsi ini.
10. Bapak, Ibu, dan kakak yang selalu mendoakan, memberikan fasilitas dan dukungan berupa materi maupun ketulusan kasih sayangnya.
11. Teman-temanku grub Gun dan angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan doa *Jazakumullahu Khoirol Jaza'*, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak.

Pekalongan, 16 November 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fahmiyah Tsalis', written over a large, light-colored scribble or background mark.

**FAHMIYAH TSALIS**

**NIM. 3517056**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Berfikir.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH LANSIA .....</b>	<b>20</b>
<b>A. Kesadaran Beribadah pada Lansia</b>	
1. Kesadaran Beribadah.....	20
2. Hakikat Ibadah.....	22
3. Faktor yang mempengaruhi kesadaran beribadah .....	24
<b>B. Peran Penyuluh Agama</b>	
1. Pengertian Peran Penyuluh Agama .....	24
2. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama .....	28
3. Peran Penyuluh Agama .....	30

<b>BAB III PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH LANSIA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAHKOTA PEKALONGAN.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Gambaran Umum Tempat Penelitian</b>	
1. Profil Majelis Taklim Miftahul Jannah .....	36
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Majelis Taklim Miftahul Jannah.....	36
3. Visi dan Misi Majelis Taklim Miftahul Jannah.....	38
4. Susunan Pengurus dan Keanggotaan Majelis Taklim Miftahul Jannah ....	39
5. Sarana dan Prasarana .....	40
6. Pendanaan.....	40
<b>B. Profil Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan</b>	
1. Latar Belakang Rusunawa .....	41
2. Sarana dan Prasarana .....	41
3. Daftar Penghuni dan Tarif Sewa Rusunawa.....	42
<b>C. Kesadaran Beribadah Lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah</b>	
1. Motivasi Lansia dalam Mengikuti Penyuluhan Agama .....	43
2. Pemahaman Ibadah Lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah .....	44
<b>D. Peran Penyuluh Agama di Majelis Taklim Miftahul Jannah</b>	
1. Peran Penyuluh Agama .....	47
2. Tujuan Pelaksanaan Penyuluhan di Majelis Taklim Miftahul Jannah .....	50
3. Materi Penyuluhan .....	50
4. Metode Penyuluhan.....	51
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama .....	52
<b>BAB IV ANALISIS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH LANSIA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH RUSUNAWA KURIPAN KOTA PEKALONGAN .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Analisis Kesadaran Beribadah pada Lansia</b>	
1. Motivasi Lansia dalam Mengikuti Penyuluhan Agama .....	55
2. Pemahaman Ibadah Lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah.....	57
<b>B. Analisis Peran Penyuluhan Agama</b>	
1. Peran Penyuluh Agama .....	59
2. Tujuan Pelaksanaan Penyuluhan di Majelis Taklim Miftahul Jannah .....	61
3. Materi Penyuluhan .....	62
4. Metode Penyuluhan.....	63
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	13
------------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Nama dan Kepengurusan.....	39
Tabel 3.2 Daftar Penghuni dan Tarif Sewa.....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6 Profil Penyuluh Agama
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan satu sama lain. Baik di dalam kelompok kecil seperti keluarga maupun di lingkungan tempat tinggal. *Self esteem* atau harga diri akan tumbuh pada individu berupa rasa peduli pada tempat tinggal, keterlibatan emosi dan terdapat nilai signifikan pada warga terhadap lingkungan.<sup>1</sup>

Bermukim di rusunawa menumbuhkan identitas sosial bagi penghuninya terutama Agama yang diyakini masyarakat. Agama memiliki fungsi ganda yaitu sebagai identitas sosial dan sistem kepercayaan.<sup>2</sup> Banyaknya perselisihan yang sering terjadi di masyarakat disebabkan karena kurangnya pemahaman ibadah. Faktor lain adalah ekonomi, perilaku dan kebiasaan yang dibawa warga pendatang ke rusunawa.

Perekonomian yang rendah menjadi alasan mereka lebih mementingkan mencari uang untuk bertahan hidup dibandingkan mendekati diri kepada Allah SWT. Permasalahan lain yang dihadapi sebagian besar masyarakat berkaitan dengan ibadah yaitu tidak bisa membaca Al-Qur'an, kurangnya pemahaman bacaan sholat dan kedisiplinan dalam menjalankannya, sering terjadi perselisihan antar tetangga, dan permasalahan rumah tangga. Keterbatasan fasilitas dan

---

<sup>1</sup> Intan Rahmawati, Identitas Sosial Warga Huni Rusunawa, *Jurnal Mediasi* Vol. 4 No. 2, Hal. 77

<sup>2</sup> Betari Aisyah, Pengaruh Agama Sebagai Identitas Sosial terhadap *Rejection Sensitivity* Pada Mahasiswa Beragama Minoritas, *Jurnal Psychopreneur*, 2018, Hal. 21

penyuluh Agama menjadi salah satu alasan masyarakat tidak melaksanakan ibadah.

Peran seorang penyuluh sangat dibutuhkan di masyarakat terutama pada lingkungan dengan pemahaman ibadah yang masih rendah. Peran merupakan perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan struktur sosial. Peran menurut Soekanto yaitu proses dinamis, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>3</sup> Di rusunawa peran penyuluh Agama memiliki posisi yang paling penting di masyarakat dalam membantu memecahkan permasalahan ibadah maupun permasalahan di kehidupan.

Penyuluh Agama ialah seseorang yang memberikan arah kepada sesama manusia ketika menghadapi kesulitan dalam hidupnya secara lahir maupun batin yang dialami dimasa sekarang ataupun dimasa mendatang. Pemberian penyuluhan Agama seperti diadakannya bimbingan spiritual dan juga bimbingan mental. Tujuan penyuluhan Agama diharapkan individu atau sekelompok orang mampu mengatasi permasalahan yang menyulitkan dirinya dengan pemahaman yang dimiliki.<sup>4</sup> Penyuluh Agama sebagai penyeruh kebaikan untuk menanamkan akhlakul karimah bagi masyarakat dan memperbaiki hubungannya baik dengan sesama manusia maupun Allah SWT.

Sasaran dakwah penyuluh Agama ditekankan kepada umat islam (keluarga islam). Tugas pokok dan fungsi penyuluh Agama adalah sebagai

---

<sup>3</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009) hal. 212

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluh di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) hal. 4

pendakwah atau da'i dengan melakukan dan mengembangkan kegiatan Agama menggunakan bahasa Agama kepada masyarakat.<sup>5</sup> Dalam menjalankan dakwahnya, penyuluh Agama memberikan dorongan motivasi serta membangkitkan batin ruhaniyah manusia dan memperkuat iman dan takwa kepada Allah SWT. Peran penyuluh Agama mempunyai kedudukan di masyarakat yaitu sebagai contoh yang baik dalam menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Penyuluh Agama bukan hanya menyuruh berbuat baik, namun juga memberikan ajaran ibadah dan melakukannya di kehidupan sehari-hari.

Tingkat kesadaran setiap manusia berbeda-beda dan melewati berbagai macam proses penyadaran. Sadar berarti insaf, tobat atau jera dari perbuatan yang dilakukan. Kesadaran yaitu perasaan yang dialami seseorang ketika hati dan pikiran mulai terbuka karena disebabkan oleh adanya rangsangan dari luar maupun dari dalam.<sup>6</sup> Seseorang yang telah terbuka hatinya mulai semangat menjalankan perintah Allah SWT dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya, semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Manusia diciptakan Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia sampai meninggal tanpa adanya pertanggung jawaban, akan tetapi manusia diciptakan Allah SWT untuk beribadah. Ibadah merupakan wujud ketaatan seorang hamba untuk mencapai keridhaan dan mengharapkan pahala dari-

---

<sup>5</sup> Ilham, Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, Hal. 61 – 62

<sup>6</sup> Binti Masruroh, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1. Mei 2017, hlm 25

Nya. Ibadah memiliki tujuan yang utama yaitu berserah diri kepada Allah SWT dan selalu rendah hati dalam niat kepada-Nya dalam situasi senang maupun susah.<sup>7</sup>

Kesadaran beribadah melalui proses yang panjang, terutama kesadaran beribadah pada orang-orang lanjut usia. Memasuki usia 50 tahun terdapat tanda menurunnya daya ingat dan kondisi fisik. Penurunan psikis menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang berpengaruh pada aspek kejiwaan yang nampak dari pola tingkah laku.<sup>8</sup> Perubahan inilah sebagai proses alamiah yang tidak bisa dihindari pada masa perkembangan lansia.

Orang lanjut usia membutuhkan rasa nyaman untuk dirinya maupun rasa nyaman untuk lingkungan tempat tinggal. Tingkat kenyamanan lansia bergantung pada keluarga dan lingkungan. Ketidaksiapan menghadapi perubahan yang dialami lansia mengakibatkan lansia mengalami stres dan frustrasi.<sup>9</sup> Kualitas keimanan setiap individu berbeda-beda. Lansia produktif akan menghabiskan hidupnya dengan beribadah. Berbeda dengan lansia yang ketika masa muda tidak dibekali dengan keimanan yang kuat. Menurunnya kualitas keimanan lansia dikarenakan adanya faktor internal seperti penurunan fisik dan psikis, serta faktor eksternal yaitu lingkungan yang kurang mendukung.

---

<sup>7</sup>Diah Auliani, Aida Arini, Hubungan Antara Kualitas Ibadah Shalat dengan Keharmonisan Keluarga, *Jurnal Al – Misbah*, Vol. 7, No. 2, 2019, Hal. 56

<sup>8</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hlm 104

<sup>9</sup>Yeniari Indriana, Tingkat Stres Lansia di Panti Wredha “Pucang Gading” Semarang, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 8, No. 2, 2010, hlm. 90

Rusunawa Kuripan kota Pekalongan adalah hunian yang disediakan pemerintah kota Pekalongan yang diperuntukan kepada masyarakat dengan penghasilan rendah untuk bisa menikmati tempat tinggal yang nyaman. Penghuni rusunawa sebagian besar adalah pasangan suami istri yang memilih hidup mandiri jauh dari keluarganya. Keterbatasan fasilitas dan tidak adanya kegiatan keagamaan yang menjadi salah satu alasan penyuluh Agama kota Pekalongan mengabdikan dan mengamalkan ajaran Agama di rusunawa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di rusunawa Kuripan Kota Pekalongan dengan Ibu Masykuroh, S.Ag selaku penyuluh Agama yang ditugaskan Kemenag Kota Pekalongan. Informasi yang didapatkan bahwa di Rusunawa belum ada kegiatan keagamaan. Mayoritas bapak-bapak yang tinggal rusunawa bekerja sebagai buruh dan pedagang, waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan sangat terbatas. Oleh karenanya Ibu Masykuroh, S.Ag mengajak ibu-ibu penghuni rusunawa untuk membentuk Majelis Taklim yang diberi nama Miftahul Jannah sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Dari permasalahan di atas maka, Peran penyuluh dalam meningkatkan keimanan manusia terhadap Allah SWT sangat dibutuhkan dimasyarakat. Penyuluh diharapkan mampu mencapai tujuan dakwah yaitu memberikan arah yang positif bagi masyarakat dan menjadikan kehidupan dimasyarakat menjadi damai dan bahagia. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Peran Penyuluh Agama dalam**

## **Meningkatkan Kesadaran Beribadah Lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesadaran beribadah lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah rusunawa Kuripan Kota Pekalongan?
2. Bagaimana peran penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran beribadah lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah rusunawa Kuripan Kota Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesadaran beribadah lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui peran penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran beribadah lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bimbingan penyuluhan Islam, terkait peran penyuluh dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah rusunawa Kuripan Kota Pekalongan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis ini diharapkan penyuluh Agama mampu mengatasi permasalahan yang ada di kehidupan terutama dapat

meningkatkan kesadaran beribadah. Serta sebagai bahan tinjauan informasi ilmu bimbingan penyuluhan Islam bagi semua pihak dan penelitian selanjutnya.

### 3. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai kehidupan sosial yang ada di masyarakat dan sebagai syarat kelulusan di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis teoritis

#### a. Kesadaran beribadah

Teori kesadaran yang dielopori oleh Carl Rogers merujuk pada konseling dan terapi Eksistensial Humanistik.<sup>10</sup> Setiap manusia memiliki kesanggupan menyadari dirinya sendiri dan bertanggung jawab akan perubahan pada dirinya dan tindakan yang dilakukan.

Kesadaran merupakan keadaan seseorang menjadi ingat atau kembali paham dan mengerti terkait dengan dirinya sendiri.<sup>11</sup> Kesadaran beribadah sebagai tolak ukur cara pandang seseorang yang positif dari beberapa aspek sistem nilai, konsisten dan bertanggung jawab penuh atas perilakunya sesuai dengan ajaran

---

<sup>10</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Reflika Aditama,2007), hlm 54

<sup>11</sup> Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 871

Agama.<sup>12</sup> Seseorang mempunyai kesadaran beribadah yang tinggi apabila di dalam hidupnya selalu tertanam nilai - nilai yang positif atau akhlaq terpuji.

b. Peran penyuluh Agama

Seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat dengan menjalankan hak dan kewajibannya.<sup>13</sup> Peran yaitu kedudukan dan mempunyai pengaruh penting terhadap hidup orang lain. Penyuluh Agama berpengaruh dalam kehidupan orang lain, terutama untuk orang lain yang pemahaman ibadahnya kurang. Penyuluh atau suluh yang berarti penerang. Seseorang yang memberikan penerang untuk orang lain. Penyuluhan sebagai upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan yang lebih baik pada diri individu maupun sekelompok masyarakat dalam menghadapi permasalahan.

Peran penyuluh Agama adalah sebagai motivator untuk mendorong masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang positif, serta ikut membantu mengatasi dampak negatif dari perkembangan masyarakat yang sangat dinamis.<sup>14</sup> Penyuluhan bertujuan untuk menjadikan kehidupan manusia lebih baik dan terarah dengan berpegangan pada Al-Qur'an dan hadist.

---

<sup>12</sup>Hasyim Hasanah, Faktor – faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan, *Jurnal Sawwa*, Vol 10, No. 2, 2015, hlm 211

<sup>13</sup> Soerjono Soekamto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm 243

<sup>14</sup>Aep Kusnawan, Urgensi Penyuluhan Agama, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No.17, 2011, hlm. 280

## 2. Penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat, diantaranya yaitu:

- a. Jurnal yang ditulis Rahmat Hidayat yang berjudul “Peran penyuluh Agama dalam kehidupan beragama guna meningkatkan keluarga sakinah (studi kasus pada majelis ta’lim Al – Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung). Hasil penelitian ini menyimpulkan penyuluh Agama berperan penting dalam meningkatkan kehidupan keluarga menjadi sakinah dan memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Penyuluh Agama berperan aktif dalam memecahkan persoalan yang dialami masyarakat, sebagai ujung tombak pergerakan di masyarakat dengan materi yang disampaikan berdasarkan Al-Qur’an dan hadits. Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan penyuluh yaitu memberikan bimbingan Agama kepada masyarakat awam, sehingga hasil akhir yang didapatkan adalah mampu meningkatkan kualitas keimanan seseorang. Perbedaan penelitian ini terletak pada materi yang disampaikan yaitu keluarga sakinah.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Siti Lutfiah dengan judul “Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah pada lansia”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kesadaran pelaksanaan ibadah pada lansia sebelum adanya bimbingan keagamaan sangat kurang.<sup>15</sup> Berdasarkan data di panti jompo Muhammadiyah terdapat 36 lansia dan 8 diantaranya belum paham ilmu Agama. Ada 2 peran penyuluh diantaranya yang berperan sebagai penceramah dan pengajar membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan oleh penyuluh Agama yaitu metode ceramah dan belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan selama 3 kali dalam seminggu dengan 2 orang penyuluh yang berbeda.

- c. Jurnal yang ditulis Risdawati Siregar yang berjudul "Urgensi layanan bimbingan konseling Islam dalam kesadaran beragama lansia" hasil penelitian ini menyimpulkan dalam penelitian ini menggunakan telaah pustaka. Kesadaran dalam beribadah pada lansia bisa tercapai apabila adanya peningkatan pengamalan ibadah kepada Allah SWT. Untuk mencapainya dilaksanakan ibadah shalat wajib maupun sunnah, membaca dan mengamalkan Al-qur'an, puasa, serta mengikuti pengajian. Persamaan dari penelitian ini adalah subjek yang ditujuh yaitu lansia dan pemberian bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah berupa melaksanakan

---

<sup>15</sup> Siti Lutfiah, "Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Pada Lansia: Studi Deskriptif di Panti Jompo Muhammadiyah", *Diploma Thesis* (Bandung: Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, 2020)

shalat, membaca Al-Qur'an, melaksanakan sunnah dan mengikuti pengajian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada layanan yang diberikan lebih lengkap yaitu adanya layanan bimbingan spiritual, bimbingan konseling kesehatan fisik, layanan bidang sosial, layanan karir dan layanan bidang belajar.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Indah Pangestika yang berjudul "Kesadaran dalam beribadah (studi kasus pada dua penerima manfaat di rumah pelayanan sosial disabilitas mental Martani, Cilacap)". Hasil penelitian ini menyimpulkan kesadaran setiap orang berbeda beda. Dalam menumbuhkan kesadaran beribadah membutuhkan semangat yang tinggi dalam diri. Niat dalam hati untuk menumbuhkan motivasi yang menjadikan kesadaran beragama menjadi matang.<sup>16</sup> Pelaksanaan ibadah memberikan dorongan positif bagi yang menjalankan yaitu mendapatkan ketenangan dalam jiwa, keikhlasan, kesabaran dan merasa dirinya selalu dekat dengan Allah SWT. Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai kesadaran beribadah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek sasaran dakwah penyuluh yaitu seseorang yang memiliki gangguan mental, akan tetapi masih bisa diajak komunikasih.

---

<sup>16</sup> Indah Pangestika, "Kesadaran dalam Beribadah (Studi Kasus pada Dua Penerima Manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani, Cilacap)" *Skripsi BKI* (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2020)

## **F. Kerangka Berfikir**

Masa lansia merupakan periode akhir dimana manusia tidak dapat melanjutkan kehidupan yang lebih lama di dunia. Pada masa usia lanjut banyak terjadi perubahan yang dialami oleh para lansia dari penurunnya kondisi fisik dan psikis yang menyebabkan timbul berbagai macam problem yang dialami oleh para lansia. Menurut Erickson, kesiapan lansia untuk menyesuaikan diri dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang pada tahap sebelumnya. Apabila dimasa sebelumnya seseorang melakukan kegiatan yang positif secara teratur akan berdampak pada masa usia lanjut yang tetap menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perkembangan sebelumnya.<sup>17</sup>

Tingkat kesadaran yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda. Setiap manusia mempunyai porsi masing-masing dalam mengingat dan mengerti. Kesadaran muncul ketika hati dan pikirannya menyatu untuk menerima dan melakukan sesuatu pekerjaan yang disebabkan oleh rangsangan ekseternal maupun internal. Dalam penerapan konsep terapi kesadaran ditujukan untuk meningkatkan kesadaran akan kesanggupan seseorang dalam menjalani hidup secara penuh sebagai manusia.

Melaksanakan ibadah adalah salah satu bentuk ketaatan kepada Sang pencipta. Proses kesadaran beribadah dapat dilihat dari tinggi rendahnya tanggung jawab dan perubahan positif seseorang. Meningkatnya kesadaran beribadah dipengaruhi adanya motivasi dari dalam diri maupun dari orang

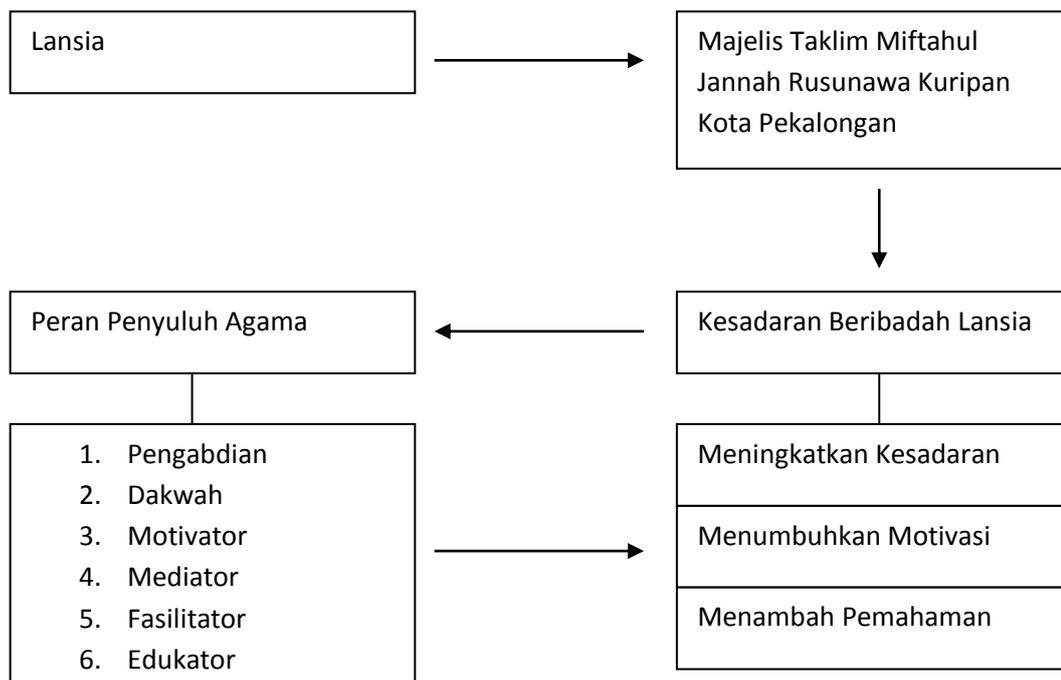
---

<sup>17</sup> Afrizal, Permasalahan yang Dialami Lansia dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 93

lain yang mendorong untuk meningkatkan kualitas ibadahnya. Seseorang yang telah termotivasi akan belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai cara beribadah yang benar.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kesadaran beribadah yaitu adanya rangsangan dari luar. Peran seorang penyuluh berupaya memberikan bimbingan keagamaan. Penyuluh Agama mempunyai tugas penting di masyarakat untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya, memecahkan permasalahan individu maupun kelompok baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluhan mencakup segala usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Berikut adalah alur kerangka berpikir tersebut:

**Gambar 1.1 Kerangka berpikir**



## G. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskripsi kualitatif adalah penelitian yang lebih mengutamakan analisis yang berhubungan dengan dinamika dan fenomena yang sedang diamati menggunakan pemikiran secara ilmiah.<sup>18</sup> Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang secara langsung terhadap objek yang diteliti, bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Metode deskriptif digudangnakan untuk mengetahui gambaran sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta penelitian yakni mengungkap fenomena, mengumpulkan data, menggali informasi, memahami dan menggambarkan mengenai peran penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah dengan menggunakan pola pikir yang rasional.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan mengungkap makna yang diberikan oleh sekelompok masyarakat pada perilaku dan kenyataan sekitar. Peneliti menggambarkan dan memaparkan fenomena secara jelas, oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian

---

<sup>18</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 5

kualitatif.<sup>19</sup> Sebuah metode dengan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung dari narasumber kepada pengumpul data. Data yang dihasilkan berupa wawancara yang didapatkan di lapangan, yaitu dari para pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut, yakni penyuluh Agama Kota Pekalongan, ketua pengurus Majelis Taklim Miftahul Jannah, dan ibu-ibu di rusunawa Kuripan Kota Pekalongan.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung melainkan diperoleh melalui perantara.<sup>21</sup> Peneliti mendapatkan sejumlah data dari kepustakaan dan penelitian-penelitian yang relevan untuk membantu sebagai bahan pendukung penelitian. Diantaranya yaitu buku-buku, jurnal, dan internet sesuai dengan permasalahan yaitu peran penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran beribadah lansia.

---

<sup>19</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 42

<sup>20</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008 ), hlm 308.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik yang bertujuan untuk mempelajari tentang perilaku dan pengungkapan makna tersebut.<sup>22</sup> Peneliti mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung turun kelapangan untuk mengamati fenomena atau kejadian yang sedang terjadi di lapangan. Pengamatan tersebut berupa waktu, tempat, pelaku, kegiatan, situasi dan kondisi.

#### b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan pengalaman baru dari narasumber dengan berinteraksi secara langsung. Wawancara sebagai media komunikasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada satu orang atau lebih untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.<sup>23</sup>

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini sebagai bahan arsip untuk membantu proses penelitian. Teknik dokumentasi merupakan

---

<sup>22</sup> Sudar Wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130

<sup>23</sup> Abdurrahmat Fathono, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 108

suatu teknik pengumpulan informasi berupa buku-buku, catatan, transkrip, dan arsip.<sup>24</sup>

#### 4. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode penelitian kualitatif dilakukan secara berurutan dari awal hingga akhir penelitian untuk mengelompokan pola, model, tema, serta teori.<sup>25</sup> Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif. Proses analisis menurut Hubberman ada tiga, diantaranya yaitu:

a. Reduksi data

Pemilihan fakta yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Dalam pengambilan data peneliti memfokuskan, membuang, serta mempertegas data yang tidak dibutuhkan didalam penelitian.<sup>26</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data lebih selektif dan sederhana, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang terus berkembang.<sup>27</sup> Data disajikan menggunakan, bagan, diagram atau skema yang bertujuan untuk menunjukan hubungan yang terstruktur, agar informasi yang disampaikan dapat dipahami.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 206

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR – Ruzz Media, 2014) hlm 45 – 46

<sup>26</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA – Press UIN Sunan Kali Jaga, 2012) hlm. 130

<sup>27</sup> *Ibid* Moh. Soehadha, hlm. 131

c. Penarikan kesimpulan

Peneliti mendapatkan hasil dari kasus yang ada di lapangan dan pengecekan wawancara dengan narasumber. Hasil analisa yang bersifat induktif dan berkelanjutan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.<sup>28</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah arah penelitian, diperlukan adanya sistematika pembahasan yang diuraikan dari bab per bab. Adapun sistematika penulisannya, antara lain:

Bab I, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas teori kesadaran beribadah pada lansia dan peran penyuluh meliputi dua sub bab. Sub bab pertama berisi teori kesadaran meliputi definisi kesadaran dan indikator kesadaran. Sub bab kedua berisi peran penyuluh meliputi, pengertian, fungsi dan tujuan, peranan, pengaruh, dan unsur – unsur penyuluhan.

Bab III, membahas data yang digunakan dalam penelitian berupa gambaran umum yang ada di lapangan.

Bab IV, Analisis Peran penyuluh dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah rusunawa Kuripan Kota Pekalongan. Meliputi dua sub bab. Pada Sub bab pertama

---

<sup>28</sup>*Ibid* Moh. Soehadha, hlm. 132

berisi analisis kesadaran beribadah pada lansia di rusunawa. Sub bab kedua berisi analisis peran penyuluh oleh penyuluh Agama Kementerian Agama Kota Pekalongan.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis “Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah pada Lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kesadaran Beribadah pada Lansia**

Kesadaran beribadah lansia sebelum mengikuti penyuluhan di Majelis Taklim Miftahul Jannah sangat memprihatinkan. Banyak lansia yang belum menjalankan ibadah secara optimal. Permasalahan tersebut disebabkan karena tidak adanya motivasi diri untuk menjadi lebih baik dan pemahaman ibadah lansia yang kurang. Dengan adanya peran dari penyuluh Agama dalam menyampaikan materi berupa teori dan praktek ibadah dapat menjadikan lansia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penyampaian tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar lansia paham dan mampu mengingat materi yang telah disampaikan dan sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk melaksanakan ibadah secara istiqomah.

##### **2. Peran Penyuluh Agama**

Penyuluh Agama dalam memberikan penyuluhan di rusunawa Kuripan Kota Pekalongan berjalan dengan baik sebagai bentuk dari tugas dan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan perannya, penyuluh

Agama membekali dirinya dengan mempersiapkan materi menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi jamaahnya terutama pada jamaah lansia. Peran penyuluh yaitu sebagai pengabdian, dakwah, konselor, motivator, mediator dan fasilitator.

Penyuluh melaksanakan pengabdian secara langsung di rusunawa dengan berdakwah. Peran penyuluh sebagai konselor dengan membimbing, mengarahkan dan membantu jamaah yang mempunyai masalah. Pemberian motivasi oleh penyuluh memberikan efek yang positif bagi jamaah untuk selalu bersemangat dan ikhlas menjalankan ibadah. Penyuluh Agama juga berperan sebagai mediator yang bersifat netral untuk memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Sebagai fasilitator, penyuluh memberikan fasilitas yang terbaik untuk menunjang keberhasilan penyuluhan. Dan peran edukator dijalankan oleh penyuluh Agama dengan menyampaikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah.

Penyuluh Agama mempunyai peran yang strategis dan mempunyai kedudukan yang penting di masyarakat, terutama dalam membantu lansia yang membutuhkan persiapan menghadapi problematika di masa tuanya dan memberikan penyadaran akan pentingnya ibadah sebagai bekal nantinya di akhirat. Peran penyuluh Agama dapat membantu lansia sadar dalam menjalankan ibadah untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan:

1. Kepada Penyuluh Agama, agar mampu melaksanakan evaluasi setelah pelaksanaan penyuluhan terutama pada materi yang diberikan, apakah lansia dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Penyuluh Agama memantau sejauh mana pencapaian perkembangan ibadah lansia setelah rutin mengikuti penyuluhan di Majelis Taklim.
2. Kepada Pengurus Rusunawa Kuripan untuk selalu mendukung dan memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penyuluhan di Majelis Taklim agar berjalan dengan lancar.
3. Kepada Masyarakat, hendaknya masyarakat selalu mendukung program binaan penyuluh Agama dan berpartisipasi mengikuti penyuluhan yang sudah diselenggarakan di rusunawa.
4. Kepada Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan mengenai peran penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran beribadah dan menjadi bahan pertimbangan untuk mencari topik skripsi berdasarkan temuan yang ada di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2018. Permasalahan yang Dialami Lansia dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 2 No. 2.
- Aisyah Betari. 2018. Pengaruh Agama Sebagai Identitas Sosial terhadap *Rejection Sensitivity* Pada Mahasiswa Beragama Minoritas. *Jurnal Psychopreneur*.
- Akhyar Lubis Saiful. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Amirulloh. 2016. *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*. Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim.
- Auliani Diah. Aida Arini. 2019. Hubungan Antara Kualitas Ibadah Shalat dengan Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Al – Misbah*. Vol. 7 No. 2.
- Auliani Diah. Aida Arini. 2019. Hubungan Antara Kualitas Ibadah Shalat dengan Keharmonisan Keluarga, *Jurnal Islamic Studies*, Vol. 7 No. 2.
- Corey Gerald. 2007. Teori dan praktek konseling dan psikoterapi. Bandung: Refika Aditama.
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2012 “*Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*”.
- Dio Martin Anthony. 2003. *Emotional Quality Management. Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Fathono Abdurrahmat. 2006. *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah Hasyim. 2015. Faktor – faktor pembentuk kesadaran beragama anak jalanan. *Jurnal Sawwa*.. 10 No. 2.
- Hasanah Hasyim. 2015. Faktor – faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalana., *Jurnal Sawwa*. Vol 10 No. 2.

- Hatma Pajar Indra Jaya. 2017. Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Fungsinya sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 8 No. 2.
- Ilham. 2018. Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah, *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33.
- Indriana Yeniari. 2010. Tingkat Stres Lansia di Panti Wredha “Pucang Gading” Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 8 No. 2.
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama. 2012 *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. Jakarta.
- Kusnawan Aep. 2011. Urgensi Penyuluhan Agama, *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 5 No.17.
- Ilham. 2018. “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33.
- Lutfiah Siti. 2020. “Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Pada Lansia: Studi Deskriptif di Panti Jompo Muhammadiyah” *Diploma Thesis*. Bandung: Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati.
- Majalah Bimas Islam. Edisi No. 4/III/2016.<https://www2.kemenag.go.id>.
- Masruroh Binti. 2017. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7 No.1.
- Mubarok Achmad. 2000. *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta : PT. Bina Rena Prawira.
- Munawiroh. Peran Pendidikan dalam Penyuluhan Agama di Masyarakat, *Jurnal Edukasi*. Vol. 12 No. 2.
- Pangestika Indah. 2020. “Kesadaran dalam Beribadah (Studi Kasus pada Dua Penerima Manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani. Cilacap” *Skripsi BKI*. Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto.
- Prastowo Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR – Ruzz Media.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahmawati Intan. Identitas Sosiasal Warga Huni Rusunawa. *Jurnal Mediasi* Vol. 4 No. 2.
- Ritonga Rahman. 2002. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rusyan Tabrani. 2000. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.
- Soehadha Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA – Press UIN Sunan Kali Jaga.
- Soekanto Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto Soejono. 2009. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutoyo Anwar. 2013. *Bimbingan & Konseling Islami. (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wabdabun Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Walgito Bimo. 2010. *Bimbingan Penyuluh di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : FAHMIYAH TSALIS

NIM : 3517056

Fakultas/Jurusan : FUAD / BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN BERIBADAH LANSIA DI MAJELIS TAKLIM  
MIFTAHUL JANNAH RUSUNAWA KURIPAN KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 April 2022



**FAHMIYAH TSALIS**  
**NIM. 3517056**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.